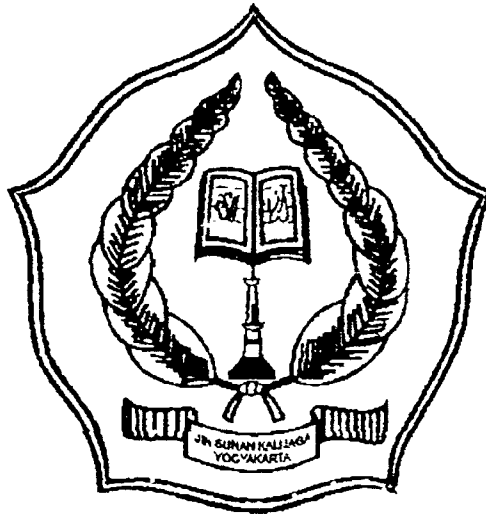


**METODE TAFSIR DAN TA'WIL**  
***SŪRAH AL-FĀTIḤAH***  
(Studi Buku *Sūrah Al-Fātiḥah* Karya KH. Ahmad Yasin  
Asymuni)



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Theologi Islam**

**Oleh**

**Muhamad Hasbiallyah**

**99533158**

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2006**

**Dr. Muhammmad Chirzin, M.Ag**  
**M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag**  
**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**SUNAN KALIJAGA JOGJAKARTA**

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Muhamad Hasbiallyah

Lamp : -

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Muhamad Hasbiallyah  
NIM : 99533158  
Jurusan : Tafsir Hadis  
Judul Skripsi : *Metode Tafsir Dan Ta'wil Sūrah Al-Fātiḥah*  
*(Studi Buku Sūrah Al-Fātiḥah Karya K.H. Ahmad Yasin Asymuni)*

Maka selaku Pembimbing / Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

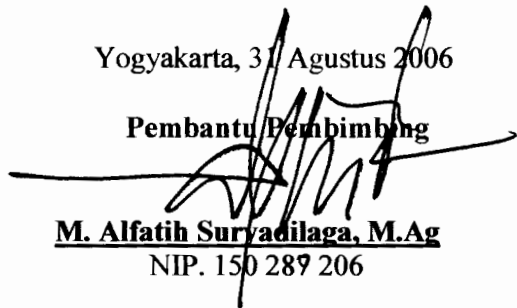
Pembimbing



**Dr. Muhammmad Chirzin, M.Ag**  
NIP. 150 241 786

Yogyakarta, 31 Agustus 2006

Pembantu Pembimbing



**M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag**  
NIP. 150 289 206



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALJAGA  
**FAKULTAS USHULUDDIN**

Jl. Marsda Adisucipto Telepon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor: UIN.02/PP.00.9/1496/2006

Skripsi dengan judul: Metode Tafsir dan Ta'wil *Sūrah Al-Fātiḥah*  
(Studi Buku *Sūrah Al-Fātiḥah* Karya K.H. Ahmad Yasin Asymuni)


Diajukan oleh:

4. Nama : Muhamad Hasbiallyah
5. NIM : 99533158
6. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: TH


Telah dimunaqosyahkan pada hari: Kamis, tanggal: 7 Desember 2006 dengan nilai: 71, 6 (B-) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**


Ketua Sidang

  
Drs. Sudin. M.Hum  
NIP. 150239744


Sekretaris Sidang

  
Ustadhi Hamzah, M.Ag.  
NIP. 150298987

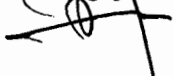
Pembimbing/merangkap Penguji

  
Dr. Muhammad, M.Ag.  
NIP. 150241786

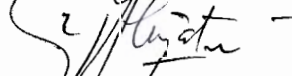
Pembantu Pembimbing

  
M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.  
NIP. 150289206

Penguji I

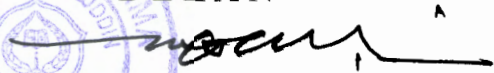
  
Drs. Indal Abrot, M.Ag.  
NIP. 150259420

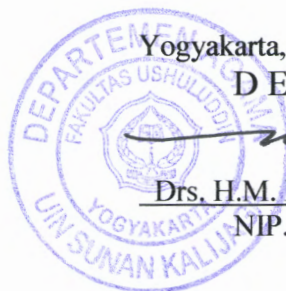
Penguji-II

  
M. Hidayat Noor, M.Ag.  
NIP. 150291986

Yogyakarta, 7 Desember 2006

DEKAN

  
Drs. H.M. Fahmic, M.Hum  
NIP. 15088748



## MOTTO

فان مع العسر يسرا \* ان مع العسر يسرا ( الشرح: ٥ - ٦ )

*Sungguh bersama kesukaran pasti ada kemudahan, dan bersama kesukaran pasti ada kemudahan. ( Q.S. al- Syarh : 5-6 )*

قل لو كان البحر مدادا لكلمات ربي لنفد البحر قبل ان تنفد كلمات ربي  
ولو جئنا بمثله مديدا ( الكهف: ١٠٩ )

*Katakanlah: “kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)”. (Q.S. al-Kahfi (18): 109)*

## PERSEMBAHAN

*Orangtuaku, curahan kasih sayangnya tiada henti sepanjang hayatku,  
kakak-kakaku, bimbingan serta arahan mereka memberikan warna bagi hidupku,  
teman-temanku, pelipur lara dalam suka dan duka.*

## KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي جعل الفاتحة ام الكتاب وجعل فيها خواصها واسرارها  
والصلاة والسلام دائمين متلازمين على محمد وعلى اله واصحابه  
اجمعين

Puji syukur penulis panjatkan Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Metode Tafsir dan Ta’wil *Sūrah Al-Fātiḥah* (Studi Buku *Sūrah Al-Fātiḥah* Karya K.H Ahmad Yasin Asymuni) ini.

Penulisan skripsi ini tentunya berangkat dari tuntutan akademik penulis. Mengingat bahwa seorang penafsir memiliki kecenderungan yang berbeda antara satu dan lainnya dalam menafsirkan al-Qur’ān, tentunya hasilnya akan memberikan warna yang berberda bagi khazanah keilmuan tafsir di Indonesia, khususnya kajian seputar Ahmad Yasin Asymuni. Baik tokoh maupun karyanya sangat jarang ditemui, padahal dia adalah ulama yang cukup produktif di usianya yang terbilang masih relatif muda. Di sini penulis akan berusaha mengeksplorasi berbagai hal yang dapat ditemui dalam penafsirannya.

Eksplorasi yang dilakukan penulis berangkat dari metodologi kemudian dilanjutkan dengan karakteristik penafsiran di mana hal ini terkait erat dengan kecendrungan sang *mufasssir*. Di samping itu, satu hal yang patut dikagumi dari seorang Ahmad Yasin Asymuni adalah produktivitas dan kreativitasnya. Hal ini setidaknya menjadi sebuah kabar gembira bagi penulis bahwa geliat penulisan tafsir di Indonesia terutama dari kalangan pesantren sebagai pusat studi ilmu-ilmu keagamaan masih terus berlanjut.

Skripsi ini tak mungkin tak terselesaikan tanpa motivasi dan bantuan berbagai pihak. Karenanya, penulis berhutang budi dan menyampaikan penghargaan dan terimah kasih kepada:

1. Bapak Drs. H.M. Fahmi, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Bapak Drs. M. Yusuf dan Bapak Alfatih Suryadilaga, M. Ag, selaku ketua dan sekretaris Jurusan Tatsir Hadis.
3. Bapak Dr. Muhammad Chirzin, M Ag dan Bapak Alfatih Suryadilaga, M Ag selaku pembimbing dan pembantu pembimbing selaku pembimbing. Bapak Dadi Nurhaedi, S. Ag, M. Ag, selaku Penasehat Akademik yang senantiasa sabar membimbing anak didiknya.
4. Para dosen Fakultas Ushuluddin yang senantiasa mentrasfer ilmunya dengan penuh keikhlasan.
5. Ayah dan ibu tercinta, tetesan keringat dan linangan air mata mereka sungguh tiada henti demi tercapainya segala keinginan dan cita-citaku.
6. Kakak-kakak, adik, semua keponakanku, motivasi serta canda tawa mereka membuatku selalu tehibur.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karenanya, penulis sangat senang dan merasa mendapat kehormatan apabila ada koreksi, kritik dan saran untuk peningkatan kualitas dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah selalui meridhai segala amal usaha kita semua. Amien!

Yogyakarta, 10 Agustus 2006

Muhamad Hasbiallah  
99533158

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)



ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ( di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	h
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

## II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	muta‘addidah
عدة	ditulis	‘iddah

## III. *Ta’ Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	ḥikmah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila diikuti kata sandang “*ab*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	Karāmah al-aulyā’
-------------------	---------	-------------------

c. Bila ta’marbutah hidup dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *h*

زكاة فطرة	ditulis	Zakāh al-fītri
-----------	---------	----------------

**IV. Vokal Pendek**

_____	fathah	ditulis	a
_____	kasrah	ditulis	i
_____	dammah	ditulis	u

**V. Vokal Panjang**

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
2	Fathah + ya’mati تتسى	ditulis ditulis	ā tansā
3	Fathah + ya’mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

**VI. Vokal Rangkap**

1	Fathah + ya’ mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

**VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعِدَّتْ	ditulis	u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

### VIII. Kata sandang alif lam

#### a. Bila diikuti huruf Qomariyyah

الْقُرْآن	ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاس	ditulis	al-Qiyās

#### b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)nya

السَّمَاء	ditulis	al-Samā'
الشَّمْس	ditulis	al-Syams

### IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

زَوَى الْفُرُوض	ditulis	zawī al-Furūd
أَهْلُ السُّنَّة	ditulis	ahl al-sunnah

## ABSTRAK

Seseorang yang mengaku Muslim pasti mengerti ketika ditanya bagaimana bunyi ayat-ayat dari surat *al-Fātiḥah*. Bagi kebanyakan orang, mengerti berarti faham akan bunyinya dan mempraktekannya dalam shalat. Mereka masih mengikuti aturan fiqih yang mengatakan bahwa tidak sah shalat seorang ketika surat *al-Fātiḥah* ini tidak dilafadkan. Mereka tidak mempertanyakan lebih lanjut mengapa surat *al-Fātiḥah* wajib dilafadkan dalam shalat. Berbeda dengan sebagian orang yang diberi kelebihan ilmu. Mereka akan mengkaji pertanyaan tersebut. Mereka akan mempergunakan ilmu tafsir dan ta'wil untuk menemukan beberapa jawaban. Diantaranya, jawaban-jawaban yang berupa khasiat, keistimewaan, keajaiban dari surat *al-Fātiḥah*. Hal inilah yang dilakukan K. H. Ahmad Yasin Asmuni dalam menafsirkan dan menta'wilkan surat *al-Fātiḥah*. Yakni, tidak lain untuk menemukan argumen mengapa surat *al-Fātiḥah* wajib dilafadkan dalam shalat.

Berangkat dari alasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami sistematika, ciri-ciri pokok serta karakteristik metode penafsiran dan penta'wilan buku karya K. H. Ahmad Yasin Asmuni. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berorientasi pada kajian literatur (*library research*). Teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada riset ini adalah teknik membaca pada tingkat simbolik dan membaca pada tingkat semantik. Kedua teknik ini bertujuan menangkap dan memahami makna kebudayaan manusia, nilai-nilai, simbol-simbol, pemikiran-pemikiran serta kelakuan manusia yang memiliki sifat ganda yang terdapat dalam buku karya K.H. Ahmad Yasin Asmuni.

Melalui pendeskripsian bab dua (Ruang Lingkup Metode Tafsir Dan Ta'wil) dan bab tiga (Biografi Dan Sistematika Tafsir Dan Ta'wil Surat *al-Fātiḥah* K.H. Ahmad Yasin Asmuni), jawaban yang dihadirkan pada bab penutup adalah sistematika penafsiran dan penta'wilan buku *Khasiat, Keistimewaan, keajaiban: Tafsir dan Ta'wil Surat Al-Fatihah* tersusun dari makna umum dan makna khusus yang dihasilkan dari upaya penafsiran surat Al-Fatihah serta pesan umum dan pesan khusus yang dihasilkan dari upaya penta'wilan surat Al-Fatihah, ciri-ciri penafsiran dan penta'wilan buku *Khasiat, Keistimewaan, keajaiban: Tafsir dan Ta'wil Surat Al-Fātiḥah* meliputi: (a). Memandang surat *al-Fātiḥah* sebagai satu surat yang mengandung khasiat, keistimewaan dan keajaiban, (b). Menekankan kandungan surat *al-Fātiḥah* sebagai sumber ilmu, hukum dan hikmah, (c). Menafsirkan ayat surat *al-Fātiḥah* dengan ayat surat lainnya dalam al-Qur'an, (d). Menafsirkan ayat surat *al-Fātiḥah* dengan hadis-hadis Nabi dan perkataan para Sahabat, dan (e). Menggunakan akal secara kritis dalam menilai dan menyimpulkan eksistensi manusia di hadapan surat *al-Fātiḥah*, dan karakteristik metode penafsiran dan penta'wilan buku *Khasiat, Keistimewaan, keajaiban: Tafsir dan Ta'wil Surat Al-Fātiḥah* meliputi metode tafsir *tahlili* dan metode ta'wil Sunni.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
TRANSLITERASI .....	viii
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
 <b>BAB I    PENDAHULUAN.....</b>	 <b>I</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Metode dan Teknik Penelitian .....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	14
 <b>BAB II    RUANG LINGKUP METODE TAFSIR DAN TA’WIL .....</b>	 <b>16</b>
A. Ruang Lingkup Metode Tafsir .....	16
B. Ruang Lingkup Metode Ta’wil .....	23
 <b>BAB III    BIOGRAFI DAN SISTEMATIKA TAFSIR DAN TA’WIL <i>SŪRAH</i></b>	
<b><i>AL-FĀTIḤAH</i> K.H. AHMAD YASIN ASYMUNI .....</b>	<b>32</b>
A. Biografi K. H. Ahmad. Yasin Asymuni.....	33
B. Tafsir Dan Ta’wil Ayat-Ayat <i>Sūrah Al-Fātiḥah</i> .....	37
C. Konsep Khasiat, Keistimewaan, Keajaiban <i>Sūrah Al-Fātiḥah</i> ..	48

<b>BAB IV KARAKTERISTIK METODE PENAFSIRAN DAN</b>	
<b>PENTA'WILAN <i>SŪRAH AL-FĀTIḤAH</i> K.H. AHMAD YASIN</b>	
<b>ASYMUNI.....</b>	<b>54</b>
A. Sistematika Penafsirannya .....	55
B. Ciri-ciri Penafsirannya.....	56
C. Karakteristik Metode Tafsir dan Ta'wil <i>Sūrah Al-Fātiḥah</i> .....	59
D. Kritik Atas Buku Tafsir <i>Sūrah Al-Fātiḥah</i> .....	60
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	 <b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran-saran.....	63
C. Kata Penutup .....	63
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>CURRICULUM VITAE</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seseorang yang mengaku Muslim pasti mengerti ketika ditanya bagaimana bunyi ayat-ayat dari surat *al-Fātiḥah*.<sup>1</sup> Hal ini disebabkan kepopuleran dan pentingnya surat *al-Fātiḥah* dalam keseharian pribadi muslim. Tidak hanya seseorang yang menganut Islam dari kecil, *mu'allaf* pun akan segera mengetahui begitu pentingnya serta populernya surat ini. Tak jadi soal bagaimana *mu'allaf* tersebut mengerti surat ini, tetapi bagaimana melafalkan dengan benar surat ini dalam beberapa shalat wajib.

Kepopuleran surat *al-Fātiḥah* di kalangan umat Islam sangatlah berdasar. Salah satu alasannya karena di dalam mengerjakan shalat, membaca *al-Fātiḥah* adalah bagian dari rukun. Hal inilah yang menyebabkan surat tersebut hampir dikatakan semua umat Islam mampu membacanya dan menghafalnya..

Tentunya akan lain bila perihal membaca surat *al-Fātiḥah* dikaji secara ilmiah. Bukannya menghukumi, tetapi akan lahir pertanyaan dasar mengapa surat ini begitu penting dalam sholat *farḍu*. Lahirnya pertanyaan ini bukannya menganggap bahasa *fikih* tidak ilmiah. Akan tetapi justru pertanyaan ini akan memperkuat alasan dalam menghukumi shalat seseorang terkait dengan melafalkan surat *al-Fātiḥah*.

---

<sup>1</sup> Surat *al-Fātiḥah* adalah surat yang diturunkan di Mekah dan terdiri dari tujuh ayat. Surat ini adalah surat yang pertama-tama diturunkan dengan lengkap diantara surat-surat yang ada dalam *Al-Qur'ān* dan termasuk dalam golongan surat Makkiyah. *Al-Qur'ān* dan Terjemahnya, *Muqaddimah* (Jakarta dan Semarang: Departemen Agama Republik Indonesia dan CV Alwaah, 1993), hlm. 3.

Banyak cara untuk menjawab pertanyaan yang bersifat filsafat ini. Di antaranya ada yang mengaitkannya dengan keistimewaan surat ini atau dengan sejarah turunnya surat ini. Terkait dengan keistimewaan surat *al-Fātiḥah* ini, Mohammed Arkoun dalam awal sub bab bukunya menulis:

Al-Ḥasan al-Baṣri berkata: “Tuhan telah mengikhtisarkan ilmu-ilmu dari kitab-kitab sebelumnya di dalam *al-Qur’ān*. Kemudian, dia mengikhtisarkan ilmu-ilmu dari *al-Qur’ān* di dalam *al-Fātiḥah*. Barang siapa menguasai tafsir *al-Fātiḥah*, maka seakan ia telah menguasai tafsir seluruh kitab yang diwahyukan.”<sup>2</sup>

Kutipan ini mencerminkan bahwa dalam surat *al-Fātiḥah* terdapat sejumlah ayat konseptual. Tidak hanya konseptual yang bersifat kecil, tetapi konseptual besar karena surat ini merangkum makna dari banyak ayat operasional *al-Qur’ān* dan kitab-kitab sebelum *al-Qur’ān*. Lebih jauh lagi, ayat-ayat surat *al-Fātiḥah* merupakan gagasan-gagasan deduktif yang mengandung makna-makna induktif sekaligus aplikatif.

Disebut aplikatif karena operasionalisasi ayat-ayat *al-Fātiḥah* dapat digunakan untuk memberi petunjuk. Hal ini terkait dengan salah satu fungsi *al-Qur’ān* sebagai *hudan li al-Muttaqīn*.<sup>3</sup> Tentunya takkan mudah mencari petunjuk dalam *al-Fātiḥah*. Dibutuhkan kajian yang mendalam untuk menjabarkan makna-maknanya. Di sinilah letak pentingnya dihadirkan ilmu-ilmu *al-Qur’ān* (*‘Ulūm Qur’ān*) untuk membedah ayat-ayat *al-Fātiḥah* agar berguna sebagai petunjuk.

---

<sup>2</sup> Mohammed Arkoun, *Kajian Kontemporer Al-Qur’ān*, terj. Hidayatullah (Bandung: Pustaka, 1998), hlm. 91.

<sup>3</sup> Penggalan ayat ini, penulis kutip dari ayat kedua dari surat al-Baqarah. Artinya literalnya petunjuk bagi orang-orang bertakwa bila orang-orang bertakwa ini tidak ragu terhadap isi *al-Qur’ān*. Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Qur’ān Al-Karīm* (Bandung: PT Al-Ma’arif, 1993), hlm. 3.



Ketika *al-Qur'ān* dikaji oleh orang yang memahami ilmu-ilmu *al-Qur'ān*, maka semua ayat yang disusun di dalamnya dipandang sebagai petunjuk. Maksudnya, walaupun petunjuk yang tercermin dalam ayat-ayat *al-Qur'ān* berbentuk titik tolak analisa, analisa itu sendiri ataupun hasil dari analisa, orang yang memahami ilmu-ilmu *al-Qur'ān* paling tidak akan berhasil mengidentifikasi ayat ini berbentuk apa dan menjadikannya petunjuk. Begitu pula semua ayat di surat *al-Fātiḥah*, upaya identifikasi akan berhasil bila dikaji melalui ilmu-ilmu *al-Qur'ān*

Banyak ilmu yang mengkaji *al-Qur'ān*, di antaranya tafsir dan ta'wil. Menurut hemat penulis, dua ilmu ini merupakan garda depan dari seluruh ilmu yang mengkaji *al-Qur'ān*. Alasannya, bila dua ilmu ini dipelajari maka ilmu-ilmu yang lain yang menjadi variabel, baik yang terkait langsung dengan pengkajian *al-Qur'ān* maupun yang tidak, turut juga dipelajari. Terlepas dari hanya satu dua ilmu yang turut dipelajari, hal ini sudah dapat membuktikan bahwa tafsir dan ta'wil merupakan dua induk keilmuan *al-Qur'ān*.

Ilmu tafsir mencerminkan kajian *al-Qur'ān* dengan menggunakan berbagai pendekatan, baik melalui pendekatan *riwāyah* maupun pendekatan penalaran, untuk menjelaskan makna yang dikehendaki ayat-ayat *al-Qur'ān*.<sup>4</sup> Sedangkan ilmu ta'wil menggambarkan kajian *al-Qur'ān* dengan menggunakan

---

<sup>4</sup> Ali Hasan al-'Arid, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, terj. Ahmad Akrom (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994), hlm. 24.

penalaran serta prinsip-prinsip kaidah kebahasaan untuk menjawab berbagai problema sosial dan keagamaan.<sup>5</sup>

Ada kesamaan antara kajian tafsir dengan kajian ta'wil, yaitu sama-sama menggunakan penalaran, walaupun kajian yang satu masih menggunakan pendekatan lain. Dalam bahasa keilmuan Qur'an, pendekatan yang menggunakan penalaran dinamakan *ra'yu*, *dirāyah* atau *ma'qūl*.<sup>6</sup> Lebih lengkapnya, *ra'yu* adalah penafsiran dan penta'wilan yang bersendi pada ijtihad dan akal.

Banyak contoh buku-buku tafsir, dari tafsir bermetode klasik sampai yang bermetode modern, yang menggunakan metode penalaran. Ada dua kitab yang terkenal dari tafsir klasik, yakni *Al-Kasysyāf* dan *Tafsīr al-Kabīr*.

Sedangkan tafsir modern dimulai dari kitab karangan Muhammad Abduh yang berjudul *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm: Juz 'Amma*. Muhammad Abduh menekankan anti irrasionalitas termasuk upaya demitologisasi.<sup>7</sup> Setelah Muhammad Abduh, bermunculan tokoh-tokoh lain yang menafsirkan surat *al-Fātiḥah* dengan penafsiran yang berbeda-beda.

Bagaimana dengan para penafsir di Indonesia? Apakah ada yang memakai pendekatan penalaran dalam menulis kitab tafsirnya? Di Indonesia, tercatat beberapa tokoh seperti Hamka, Quraish Shihab dan lain-lain. Mereka menciptakan karya-karya tafsirnya atau tidak menciptakan tetapi hanya *mensyarahi* atau menerangkan karya-karya tafsir lain atau merangkumnya. Kalau

---

<sup>5</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'ān*(<http://media.isnet.org/islam/Quraish/Membumi/Metoda.html>, 13April 2006).

<sup>6</sup> Mahmud Basuni Faudah, *Perkenalan dengan Metodologi Tafsir*, terj. Mukhtar Zumi dan Abdul Qodir Hamid (Bandung: Pustaka Firdaus, 1987). Hlm. 24.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 12.

metode yang kedua ini (*mensyarahi*), biasanya hanya ingin mendekatkan bahasa karya para penafsir terkenal kepada audiens yang tidak mengerti bahasa karya para penafsir terkenal tersebut.

Tak hanya ingin mendekatkan bahasa karya penafsir terkenal, tetapi biasanya ingin mefokuskan bahasan tafsir dengan mentela'ah satu surat saja. Inilah yang dilakukan para tokoh dan sosok yang mengkaji *Qur'ān* dengan tafsir di Indonesia. Para sosok yang melakukan penafsiran atau *pensyarahan* biasanya muncul di kalangan komunitas pesantren. Alasannya, para santri membutuhkan keilmuan aplikatif yang mudah untuk dipelajari dan problema ini yang kemudian memunculkan para sosok (baru dan lokal) untuk melakukan penafsiran dan *pesyarahan*.

Akan tetapi, apakah metode tafsir dan ta'wil masih dipakai oleh penafsir dan penta'wil lokal ini? Diperlukan penelitian untuk melacak apakah beberapa karya penafsir dan penta'wil lokal memakai pendekatan metode tafsir dan ta'wil yang dibakukan. Dari sinilah, peneliti tertarik untuk melakukan kajian yang bertujuan membuktikan, apakah benar karya penafsir dan penta'wil lokal memakai pendekatan metode tafsir dan ta'wil yang dibakukan?<sup>8</sup>

Perkembangan metode tafsir memunculkan karakteristik yang berbeda-beda pula pada setiap produk tafsir yang lahir. Mengingat tafsir adalah produk pemikiran manusia, sudah barang tentu antara satu generasi dengan lainnya akan mempunyai karakteristik yang tidak selalu sama meskipun merujuk kepada *al-Qur'ān*.

---

<sup>8</sup> Pengertian dibakukan berarti mengikuti pemaparan metode *tafsir* dan *ta'wil* pada bab II penelitian ini.

Tafsir surat *al-Fātiḥah* yang dikaji adalah salah satu karya tafsir yang lahir dari sebuah pesantren di Kediri, ditulis oleh seorang ulama yang terbilang produktif dalam menuliskan karya-karyanya. Diantara karya-karyanya meliputi tafsir, sejarah fiqh, dan bidang lainnya. Hingga saat ini karya tafsir yang ditulisnya baru berkisar surat-surat pendek seperti *Tafsīr Surah al-Fātiḥah*, *Tafsīr Surah al-Ikhlās*, *Tafsīr Ayah Kursī* dan lain sebagainya.

## **B. Rumusan Masalah**

Pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penafsiran dan penta'wilan Ahmad Yasin Asymuni dalam *Tafsīr Surah al-Fātiḥah*?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menjelaskan penafsiran Ahmad Yasin Asymuni dalam *Tafsīr Surah al-Fātiḥah*, termasuk metode yang ia gunakan serta karakteristik penafsirannya.

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

1. Berguna bagi pengembangan dan penambahan wacana tafsir maupun pengetahuan khususnya tentang metode tafsir serta pengembangannya.
2. Berguna sebagai bahan kajian bagi peminat studi tafsir untuk mengetahui salah satu metode penafsiran di Indonesia, dalam hal ini penafsiran Ahmad Yasin Asymuni.

#### D. Tinjauan Pustaka

Berikut beberapa kajian tafsir *al-Fātiḥah* yang sebagian kajiannya terangkum dalam kitab penafsiran *al-Qur'ān*:

*Tafsīr al-Fātiḥah: Menemukan Hakikat Beribadah.* Tafsir ini merupakan bagian dari tafsir besar karya Muhammad Rasyid Ridha, yakni *Tafsīr al-Manār*. Dalam menafsirkan surat ini, Muhammad Rasyid Ridha banyak mengutip paparan gurunya, Muhammad Abduh, dalam beberapa perkuliahan di Universitas al-Azhār, Mesir. Penulis tafsir ini meyakini bahwa *al-Fātiḥah* adalah surat pertama dalam *al-Qur'ān* yang diturunkan secara lengkap. Surat al-'Alaq yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW saat ber-*khalwat* di Gua Hira, diyakini tidak diturunkan secara sempurna, melainkan hanya beberapa ayat dari surat tersebut. Kenyataan ini diartikan sebagai tanda betapa pentingnya makna yang terkandung dalam *al-Fātiḥah*.<sup>9</sup>

Sebagai salah satu hasil analisisnya, Muhammad Rasyid Ridha membandingkan surah *al-Fātiḥah* dengan salah satu ayat yang termuat dalam Injil. Perbandingan tersebut membuat posisi dan kedudukan Surat *al-Fātiḥah* menjadi terlihat semakin luhur dan lengkap. Tak cuma itu, perbandingan tersebut juga memberi gambaran tentang ajaran toleransi yang telah lama dianut umat Islam.

*Pengkajian al-Fātiḥah.* Arkoun menyertakan kajian ini di dalam bukunya *Lectures Du Coran*. Pendekatan yang dipakai untuk analisisnya adalah pendekatan

---

<sup>9</sup> Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Fātiḥah" Menemukan Hakikat Beribadah* (Bandung: Al-Bayan, 2005), hlm. 275.

Linguistik murni. Arkoun ingin menjawab persoalan: (1). Sejauh mana ayat-ayat *al-Fātiḥah* berpengaruh terhadap nasib seorang Muslim, (2) Sejauh mana pandangan Muslim berperan terhadap kehidupan sosialnya, dan (3) Hubungan antara penciptaan surat *al-Fātiḥah* dengan penciptaan surat-surat *Qur'ān* lainnya.

<sup>10</sup>

*Samudera al-Fātiḥah*. Bey Arifin menyimpulkan analisisnya bahwa ayat-ayat dari surat *al-Fātiḥah* merupakan intisari dari keseluruhan *al-Qur'ān*. Selain itu, Bey Arifin juga menyimpulkan bahwa pembacaan *Bismillāh* dalam shalat, tidak perlu.<sup>11</sup>

*Tafsir al-Fātiḥah*. Buku Rafiq Zainun Mun'im ini menguraikan tentang isi dan kandungan penafsiran *al-Fātiḥah*, yaitu *tauḥid*, janji dan ancaman Allah dan lain-lain. Kesimpulan dari metode penafsiran dalam buku ini berbicara tentang metode penafsiran. Yakni, penafsiran antar ayat per ayat dengan memadukan makna *mufradāt*, makna *ijmālī* dan makna *al-Īdāh* di surat *al-Fātiḥah* akan mudah di mengerti pembaca<sup>12</sup>

Dari beberapa karya tersebut belum ditemukan penelitian yang membahas tentang konsep khasiat, keistimewaan, keajaiban surat *al-Fātiḥah*, khususnya kajian atas buku *Khasiat, Keistimewaan, Keajaiban: Tafsir dan Ta'wil Surah al-Fātiḥah*. Karena itu penelitian ini bermaksud untuk membahas konsep khasiat, keistimewaan, keajaiban surat *al-Fātiḥah*, di mana fokus kajian ini secara

---

<sup>10</sup> Mohammed Arkoun, *Op. cit.*, hlm. 91.

<sup>11</sup> Bey Arifin, *Samudera al-Fātiḥah* (Jakarta: Bina Ilmu, 1978) hlm. 295

<sup>12</sup> Rafiq Zainun Mun'im, *Tafsir al-Fātiḥah* (Yogyakarta:Forstudia, 2004).

menyeluruh berada pada buku *Khasiat, Keistimewaan, Keajaiban: Tafsir dan Ta'wil Surah al-Fātiḥah*.

Dalam kajian terhadap sosok Ahmad Yasin Asymuni maupun karya-karyanya memang belum banyak ditemukan dalam buku-buku. Penulis hanya menemukan pembahasan tentang beliau dalam sebuah karya Islah Gusmian yang berjudul *Khazanah Tafsir Indonesia*. Dalam ulasannya tentang keragaman teknis penulisan tafsir *al-Qur'ān*, dia menyinggung tentang beberapa ulama yang masih setia menuliskan karya tafsir dalam bahasa dan aksara Arab, salah satu dari mereka adalah Ahmad Yasin Asymuni yang menulis beberapa karya tafsir dalam bahasa Arab.<sup>13</sup>

Salah satu karya tafsir yang juga ditulis oleh Ahmad Yasin Asymuni yaitu *Tafsir Surah al-Fātiḥah* telah penulis lacak untuk memberikan pandangan tentang karya tafsirnya, serta sebagai sebuah perbandingan dengan tafsir yang akan penulis bahas dalam penelitian selanjutnya, tafsir ini memberikan ulasan yang panjang lebar seperti tafsir *mufradāt*, serta penjelasan global tentang makna surat. Dari segi tafsir ini menggunakan metode *tahlīlī*. Sistematika penulisannya adalah dengan menyusun bab-bab dengan penjelasan yang berbeda. Beberapa bab yang ada di dalamnya adalah: fadilah membaca surat *al-Fātiḥah*, keutamaan dalam penulisan surat *al-Fātiḥah*, dan tafsir surat *al-Fātiḥah*.

Dari bab-bab di atas terlihat bahwa Ahmad Yasin Asymuni seakan-akan lebih menekankan terhadap keistimewaan dan keutamaan surat *al-Fātiḥah* dibandingkan dengan penjelasan maknanya.

---

<sup>13</sup> Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia, dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Jakarta: Teraju, 2003), hlm. 63

## E. Metode dan Teknik Penelitian

Metode adalah berbagai prosedur yang mewujudkan pola-pola dan tata langkah dalam pelaksanaan sesuatu penelitian ilmiah. Sedangkan tehnik menggambarkan suatu cara operasional teknis yang seringkali bermetode rutin, mekanis atau spesialisatis untuk memperoleh dan menangani data dalam penelitian.<sup>14</sup>

### 1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Disebut sekunder karena data tersebut berhubungan dengan fokus kajian secara langsung,<sup>15</sup> dalam hal ini sumber data primer penelitian ini adalah buku *Khasiat, Keistimewaan, Keajaiban: Tafsir dan Ta'wil Surah al-Fātiḥah*. Sedangkan data sekunder adalah data yang melengkapi penelitian ini yang diperoleh dari buku-buku penunjang, jurnal, surat kabar dan internet dengan ketentuan kesemuanya itu sesuai dengan fokus penelitian.

### 2. Jenis Metode Penelitian

Jenis metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berorientasi pada kajian literatur (*library research*). Kajian literatur adalah salah satu kegiatan penelitian yang mencakup: memilih teori-teori hasil penelitian, mengidentifikasi

---

<sup>14</sup>The Liang Gie, *Pengantar Filsafat Ilmu* (Yogyakarta: Penerbit liberty, 2000), hlm. 117.

<sup>15</sup>Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 16.



literatur, dan menganalisis dokumen serta menerapkan hasil analisis sebagai landasan teori bagi penyelesaian masalah dalam penelitian yang dilakukan.<sup>16</sup>

### 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan mencerminkan ukuran-ukuran yang dipergunakan dalam memilih masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan untuk dipertimbangkan dan dalam memilih data yang perlu diadakan.<sup>17</sup> Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan filsafat yang mengkaji hakekat makna (hermeneutik) serta pendekatan historis.

Pendekatan hermeneutik mencerminkan upaya menangkap *objective geist* yang terkandung dalam objek penelitian. Arti *objective geist* adalah makna yang terdalam atau hakikat nilai yang terkandung dalam objek penelitian<sup>18</sup>. Ada tiga cara kerja pendekatan hermeneutik ini: (1) pengungkapan pikiran dalam kata-kata, penerjemahan dan tindakan sebagai penafsir; (2) Pemaknaan refleksif fenomenologis, yaitu pemaknaan dengan melihat secara kritis dan mendasar tentang fenomena dari suatu filsafat hidup, pandangan hidup atau pemikiran masyarakat pemilik konsep tersebut dan; (3) Pemaknaan eksistensial, yaitu pemaknaan yang diperoleh ketika terjadi desubjektifikasi atau dekonstruksi pemikiran subjektif pemilik simbol.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup>M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), hlm. 77.

<sup>17</sup>The Liang Gie, *op cit.*, hlm. 117.

<sup>18</sup>Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat: Paradigma Bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner Bidang Filsafat, Budaya, sosial, Semiotika, Sastra, Hukum dan Seni* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 80-81.

<sup>19</sup>*Ibid*, hlm. 83.

Adapun pendekatan historis diperlukan dalam penelitian ini karena terkait dengan sumber penelitian yang berupa karya kepustakaan pada masa silam. Cara kerja pendekatan ini ada tiga, yaitu: (1) Deskriptif Historis. Penerapan tehnik ini dalam rangka untuk mendeskripsikan konsep-konsep penafsirannya, beberapa metode metode tafsir yang mempengaruhinya serta kemungkinan pemikiran tafsir itu berpengaruh terhadap metode lainnya. (2) Rekonstruksi Biografis. Cara ini diterapkan untuk mendeskripsikan riwayat hidup serta sejarah perkembangan pemikiran penafsir terkait dengan lingkungan sosial dan budayanya maupun perkembangan pemikiran yang mempengaruhinya, dan: (3) Periodisasi. Cara ini diterapkan untuk mendeskripsikan periode perkembangan pemikiran tahap demi tahap.<sup>20</sup> Kedua pendekatan tersebut digunakan untuk menuntun menemukan jawaban dari rumusan masalah.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini adalah operasionalisasi dari jenis metode penelitian yang digunakan. Dalam hal ini peneliti memakai teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek penelitian melalui kajian literatur untuk kemudian dibaca.<sup>21</sup> Adapun cara kerja teknik ini adalah: (1) Membaca pada tingkat simbolik, yaitu membaca untuk menangkap sinopsis isi buku, bab yang menyusunnya, serta sampai bagian terkecil dari buku. Dalam tahap ini berguna untuk memetakan penelitian yang kemudian dikembangkan, dan: (2) Membaca pada tingkat semantik, yaitu

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 250-251.

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 203

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan-pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistematika penafsiran dan penta'wilan buku *Khasiat, Keistimewaan, keajaiban: Tafsir dan Ta'wil Sūrah Al-Fatihah* tersusun dari makna umum dan makna khusus yang dihasilkan dari upaya penafsiran surat *al-Fātiḥah* serta pesan umum dan pesan khusus yang dihasilkan dari upaya penta'wilan surat *al-Fātiḥah*.
2. Ciri-ciri penafsiran dan penta'wilan buku *Khasiat, Keistimewaan, keajaiban: Tafsir dan Ta'wil Sūrah Al-Fatihah* meliputi: (1). Memandang surat al-Fatihah sebagai satu surat yang mengandung khasiat, keistimewaan dan keajaiban, (2). Menekankan kandungan surat al-Fatihah sebagai sumber ilmu, hukum dan hikmah, (3). Menafsirkan ayat surat al-Fatihah dengan ayat surat lainnya dalam al-Qur'an, (4). Menafsirkan ayat surat al-Fatihah dengan hadis-hadis Nabi dan perkataan para Sahabat, dan (5). Menggunakan akal secara kritis dalam menilai dan menyimpulkan eksistensi manusia di hadapan surat al-Fatihah.
3. Karakteristik metode penafsiran dan penta'wilan buku *Khasiat, Keistimewaan, keajaiban: Tafsir dan Ta'wil Sūrah Al-Fatihah* meliputi metode tafsir *Tahlīlī* dan metode ta'wil *Bayānī*.

## B. Saran-saran

Setelah diadakan analisis dan kesimpulan maka penulis merasa perlu menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada peneliti yang tertarik dengan pemikiran K.H. Ahmad Yasin Asymuni, khususnya metode penafsiran dan penta'wilan, kiranya dapat menindaklanjuti penelitian ini. Sebab penelitian ini bukan kajian tokoh K.H. Ahmad Yasin Asymuni. Penulis tidak mengambil kajian tokoh tersebut karena sumber data primer penelitian ini akan menjadi dua. Dampaknya akan menyulitkan penulis dalam memfokuskan permasalahan.
2. Kepada civitas akademis, khususnya pemerhati akan keberadaan keilmuan tafsir (lebih khusus lagi ta'wil), kiranya tema ini dapat merangsang dan menginspirasi untuk melakukan penelitian tentang basis epistemologis, ontologis dan aksiologis penafsiran dan penta'wilan yang ada di dalam lingkup beberapa Pondok Pesantren.

## C. Kata Penutup

Ucapan puji syukur kepada Allah SWT dan rasa terimakasih penulis ucapkan kepada segenap pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materi atas terselesaikannya penelitian ini. Penelitian selanjutnya atas karya-karya Ahmad Yasin Asymuni yang lain sangat penulis harapkan agar dapat melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian ini.

Akhir kata *Wa al-Ḥamdu Lahū Rabb al-Samāwāt Wa al-'Ard*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Al-Ta'wīl al-'Ilmy: Paradigma Baru Penafsiran Kitab Suci*, Dalam Khoiruddin Nasution (ed.), *Tafsir Baru Studi Islam dalam Era Multikultural*. Yogyakarta: Panitia Dies IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ke 50 Tahun 2001 Dengan Kurnia Kalam Semesta, 2002
- Al-'Ārid, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, terj. Ahmad Akrom. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994.
- Al Makīn. *Apakah Tafsir Masih Mungkin?*, dalam Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsuddin (ed.), *Studi Al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2002.
- Al-Qur'ān dan Terjemahnya, *Muqaddimah*. Jakarta dan Semarang: Departemen Agama Republik Indonesia dan CV Alwaah, 1993.
- Arifin, Bey. *Samudera Samudera al-Fātiḥah*. Jakarta: Bina Ilmu, 1978.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arkoun, Mohammed. *Kajian Kontemporer Al-Qur'ān*, terj. Hidayatullāh. Bandung: Pustaka, 1998.
- Asymuni, Ahmad Yasin, *Khasiat, Keistimewaan, Keajaiban, Tafsīr dan Ta'wīl Sūrah Al-Fātiḥah*, Alih Bahasa. Sunarto (Kediri: Pon. Pes *Hidāyah al-Ṭullāb*, 2005.
- Baidan, Nasruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'ān*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta, Kanisius, 2002.
- Bakker, Anton. *Metode-Metode Filsafat*. Jakrta: Ghalia Indonesia, 1984
- Bariyah, Oneng Nurul. *Kajian Tentang Tafsir Isyari*. <http://www.fai.umj.ac.id/article.php?story=20060609203125652>, 17 Jun 2006.
- Chirzin, Muhammad *Pemikiran Tauḥīd Ibnu Taimiyah: Dalam Tafsir Surah Al-Ikhlās*. Yogyakarta: PT. Dana Bakti Prima Yasa, 1999.
- Djuhari, O. Setiawan. *Pedoman Penulisan: Skripsi Tesis Disertasi*. Bandung: Yrama Widya, 2001.

- Farmawī, Abd. Al-Hayy. *Metode Tafsīr Mauḍu'ī: Suatu Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994.
- Faudah, Mahmud Basuni. *Perkenalan dengan Metodologi Tafsir*, terj. Mukhtar Zoemi dan Abdul Qodir Hamid. Bandung: Pustaka Firdaus, 1987.
- Gie, The Liang, *Pengantar Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Penerbit liberty, 2000.
- Gusmian, Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia, dari Hermeneutika hingga Ideologi*, Jakarta: Teraju, 2003.
- Hasbullāh, *Kapita Selekta*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1988.
- Hasan, Muhammad, *Telaah Metodologi Tafsīr Sūrah al-Ikhlāṣ Karya Ahmad Yasin Asymuni*, Skripsi Tak Terpublikasikan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006
- Junus, Mahmud. *Tarjamah Al-Qur'ān Al-Karim*. Bandung: PT Al-Ma'ārif, 1993.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat: Paragdigma Bagi Pengembangan Penelitian Interrdispliner Bidang Filsafat, Budaya, sosial, Semiotika, Sastra, Hukum dan Seni*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Kartanegara, Mulyadhi. *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekontruksi Holistik*. Jakarta dan Bandung: UIN Jakarta Press dan Mizan Media Utama, 2005
- Madjid, Nurcholish. *Persoalan Intepretasi Metaforis Atas Fakta-Fakta Tekstual Agama*. <http://www.hamline.edu/apakabar/basisdata/1992/09/24/0008.html> 14 Mei 2006
- Mubarak, Ahmad. *Pemikiran Ibnu Taimiyah Tentang Iktilāf dalam Tafsīr Qur'ān*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2002
- Mudhofir, Ali, *Kamus Teori dan Aliran dalam Filsafat*, Yogyakarta: Liberty. 1988
- Muhammad, Hasyim. *Dialog antar Tasawuf dan Psikologi Telaah atas Pemikiran Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta dan Semarang : Pustaka Pelajar dan Walisongo Press, 2002.
- Mun'in, Rafiq Zainun. *Tafsīr al-Fātiḥah*. Yogyakarta:Forstudia, 2004.
- Qattān, Mannā' Khalīl. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'ān*, Terj. Mudzakir AS. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 1992.

- Ridha, Muhammad Rasyīd. *Tafsīr Al-Manār*, Jilid 1. Kairo: Percetakan Al-Manār, 1367 H.
- Ridha, Muhammad Rasyīd. *Tafsīr Al-Fātiḥah” Menemukan Hakikat Beribadah”* Bandung: Al-Bayān, 2005.
- Salim, Fahmi. *Al-Qur’ān, Manusia dan Ta*  
[http://hidayatullah.com/index.php?option=com\\_content&task=view&i700&Itemid=0](http://hidayatullah.com/index.php?option=com_content&task=view&i700&Itemid=0), 27 Mei 2006
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur’ān: Fungsi dan Peran Wahyu d Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Penerbit Mizan, 1996
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur’ān*.  
<http://media.isnet.org/islam/Quraish/Membumi/Metoda.html>, 13 April 2006.
- Shihab, Quraish. *Tafsir dan Modernisasi*.  
<http://media.isnet.org/islam/Quraish/Membumi/Modern.html>, 3 Feb 2006
- Subana, M. dan Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2001.
- Syāthibī, *Al-Mawāfaqāt*, Jilid II. Beirut: Dar Al-Ma’rifah, th.
- Syirbashi, Ahmad. *Sejarah Tafsir Al-Qur’ān*, terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991
- Telaah Utama Tabloid ALMIHRAB, *Melacak Sejarah Pesantren*, Edisi 19/ tahun ke-3/ 2006
- Wan Daud, Wan Mohd Nor. *Tafsir Bukanlah Hermeneutik*.  
<http://www.freelists.org/archives/ppi/10-2004/msg02406.html>, 31 Mei 2006.

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : MUHAMAD HASBIALLAH

Tempat , Tanggal Lahir : Jakarta, 30 Maret 1981

Agama : Islam

Alamat : Jl.Tanah Manisan No.23 Rt. 001/06 Kel.  
Cipinag Cempedak, Jatinegara, Jakarta  
Timur

### **ORANG TUA**

Nama Ayah : H. Abdul Salam

Nama Ibu : Hj. Siti Zahro

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Jl.Tanah Manisan No.23 Rt. 001/06 Kel.  
Cipinang Cempedak, Jatinegara, Jakarta  
Timur

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. TK Roudhatul Athfal Jakarta : 1986
2. SD MHI Cawang Baru Jakarta : 1993
3. MTs Al-Mukmin Ngruki Solo : 1996
4. MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta : 1999
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2007